



**PENERAPAN METODE *GUIDED READING PROCEDURE* (GRP)
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV
UPT SPF SD NEGERI SUDIRMAN II MAKASSAR**

Hajir Adirtha Azhar¹, Andi Sri Wahyuni Asti², Muh. Asrah Baharuddin³

¹Universitas Negeri Makassar / hajir.aditha011@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / sriwahyuni2@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Sudirman II / asrahbaharuddin5@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-8-2024</i> <i>Published; 5-8-2024</i>	<p><i>Penerapan Metode Guided Reading Procedure (GRP) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa IV SD Negeri Sudirman II Makassar</i> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan membaca dengan tujuan agar peserta didik memahami isi teks bacaan yang telah dibacanya. Namun masih banyak siswa yang mengalami kurangnya pada kemampuan membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka diterapkan metode <i>guided reading procedure</i> (GRP). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan disalah satu sekolah dasar di kota Makassar dengan subjek penelitian yaitu kelas IV. Setelah diterapkannya metode <i>guided reading procedure</i> dengan tahapan prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Dalam pembelajarannya maka didapatkan hasil kemampuan membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan. Siklus I didapatkan rata-rata 51,82 dengan ketuntasan 47%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 80,52 dengan ketuntasan 100%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode <i>guided reading procedure</i> dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas SD Negeri Sudirman II Makassar</p>

Keywords:

*Guided Reading
Procedure (GRP),
kemampuan membaca*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca adalah salah satu bidang kajian yang memegang peranan yang sangat penting pada pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran membaca, karena itu tanpa memiliki pengetahuan membaca maka siswa akan mengalami kesulitan belajar membaca pada Sekolah Dasar. Mengingat betapa besar peran penting membaca dalam keberhasilan seseorang maka dengan itu upaya dalam peningkatan pada kemampuan membaca harus ditangani sejak dini.

Pembelajaran membaca adalah salah satu bidang kajian yang memegang peranan yang sangat penting pada pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran membaca, karena itu tanpa memiliki pengetahuan membaca maka siswa akan mengalami kesulitan belajar membaca pada Sekolah Dasar. Mengingat betapa besar peran penting membaca dalam keberhasilan seseorang maka dengan itu upaya dalam peningkatan pada kemampuan membaca harus ditangani sejak dini.

Pembelajaran membaca adalah salah satu bidang kajian yang memegang peranan yang sangat penting pada pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran membaca, karena itu tanpa memiliki pengetahuan membaca maka siswa akan mengalami kesulitan belajar membaca pada Sekolah Dasar. Mengingat betapa besar peran penting membaca dalam keberhasilan seseorang maka dengan itu upaya dalam peningkatan pada kemampuan membaca harus ditangani sejak dini.

Salah satu jenis membaca yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar adalah membaca. Maka dari itu seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca untuk menguasai setiap pengetahuan dan pembelajaran yang ada di sekolah. Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi pesan atau makna yang terdapat dalam suatu bacaan secara menyeluruh dan menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

Salah satu jenis membaca yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar adalah membaca. Maka dari itu seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca untuk menguasai setiap pengetahuan dan pembelajaran yang ada di sekolah. Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi pesan atau makna yang terdapat dalam suatu bacaan secara menyeluruh dan menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

Berdasarkan hasil tes dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sudirman II Makassar, kondisi kemampuan membaca siswa belum berada dalam tingkat yang baik. Kondisi tersebut dapat terlihat dari rerata nilai formatif siswa bertema teks pendek wacana yang kurang memuaskan yaitu 50,00 dari ketentuan minimal ketuntasan 73,00. Kegagalan lainnya juga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dan beberapa guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah sehingga menyebabkan siswa cepat bosan sehingga kemampuan yang diperoleh siswa kurang maksimal. Selain itu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ataupun mencatat apa saja yang dia ingat dalam teks bacaan sehingga pembelajaran tidak efektif. Hal ini sesuai pendapat Menurut Rahmi (2020 :663) pembelajaran merupakan upaya menata lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Secara umum bahasa adalah suatu bentuk ungkapan besar ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran

Hodriani (2020:29) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah suatu usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum pendidikan. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Guided Reading Procedure (GRP) menurut abidin (2012; 90) adalah prosedur pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam streategi belajar membaca secara mandiri. Sedangkan menurut santosa (dalam hidayah:2014) *Guide Reading* adalah kegiatan membaca semua siswa dan mendiskusikan buku yang sama. *Guided Reading Procedure* atau disebut juga prosedur membaca terbimbing, guru menjadi pengamat dan fasiliator. Dalam *Guided Reading Procedure* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab, bukan sekedar pertanyaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting di kelas.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *Guided Reading Procedure* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan untuk mengorganisasikan, dan daya ingat baca siswa. Adapun prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*) dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut : (1) siswa membaca sekilas bacaan selama beberapa menit, setelah selesai buku ditutup, (2) setiap siswa akan mencatat apa saja yang diingat dalam bacaan yang telah dibaca pada kertas, (3) siswa membuka kembali buku bacaannya lalu membaca sambil mengoreksi seluruh kata-kata atau kalimat yang ditulis, (4) guru membimbing siswa mengorganisasikan isi bacaan dalam bentuk skema di papan tulis.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode *Guided Reading Procedure (GRP)* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Sudirman II Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SD Negeri Sudirman II Makassar sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan siswa Perempuan sebanyak 11 orang. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan April-Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang temat sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yaitu tes dan observasi. Pertama adalah tes, pada Teknik ini peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca. Kedua adalah observasi Dimana pada Teknik ini Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan data yang diperoleh dari hasil observasi berupa kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran Penerapan Metode *Guided Reading Procedure* (GRP) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Sudirman II Makassar. Dengan hal tersebut dapat mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum pelaksanaan proses membaca terbimbing untuk proses penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dan hasil tes dari penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) dengan penggunaan *Guided Reading Procedure* (GRP) dari siklus I dan Siklus ke II. Hasil dari tes siswa dalam siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan yang mencapai standar keberhasilan.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya pertemuan dua kali siklus, dari 23 siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajar membaca dari nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa pada siklus I adalah dari 23 siswa meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 8.052 dari 23 siswa. Sedangkan dalam siklus II menunjukkan bahwa dalam proses *Guided Reading Procedure* (GRP) pada siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar membaca siswa.

Pembahasan

kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Sudirman II Makassar dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan satu tindakan. Siklus I dilaksanakan dengan cukup lancar dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak semua siswa aktif dalam diskusi kelas, siswa kurang minat dalam membaca, tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan kurang memperhatikan ketika ada siswa lain yang berbicara, selain itu ada beberapa siswa yang suaranya kurang terdengar ketika membaca di depan kelas.

Pada pelaksanaan siklus I, guru harus terus mengingatkan agar siswa tidak membaca lembar kedua atau paragraf selanjutnya dari teks yang diberikan oleh guru. Hal itu dilakukan agar tahap membuat prediksi dapat berjalan dengan baik. Setelah teks selesai dibaca, siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara individu. LKS yang diberikan berupa tugas untuk menemukan dan menuliskan kalimat utama dari setiap paragraf yang telah dibaca. Pada saat mengerjakan LKS masih ada beberapa siswa yang belum memahami tentang kalimat utama. Jadi guru kembali memberikan penjelasan tentang kalimat utama baik di depan kelas atau hanya kepada siswa yang bertanya. Setelah itu, guru dan siswa membahas LKS yang dikerjakan agar siswa lebih memahami materi kalimat utama dalam paragraf. Evaluasi akhir dikerjakan secara individu. Siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang telah dibaca. Ketika mengerjakan soal yang diberikan guru ada beberapa siswa yang bertanya tentang maksud dari pertanyaan tersebut. Setelah selesai, guru dan siswa pun membahas soal yang telah diberikan. Pada pelaksanaan siklus I dirasakan adanya kekurangan seperti yang telah disebutkan diatas. Tetapi pada siklus II hal tersebut akan diperbaiki dengan melakukan diskusi kelompok dan penjelasan tentang pertanyaan yang diberikan pada evaluasi akhir.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sikap dan perilaku siswa dalam kelompok mulai menunjukkan adanya peningkatan. Siswa sudah terlihat mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok walaupun masih ada siswa yang hanya mengandalkan teman sekelompoknya yang lebih pintar. Pada siklus II, guru kembali memberikan penjelasan tentang kalimat utama dan memberikan lebih banyak contoh paragraf. Setiap kelompok diberikan contoh paragraf dan

mereka harus berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dari paragraf yang diberikan oleh guru. Setelah siswa membaca dengan menggunakan metode *guided reading procedure*, perwakilan siswa dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memkoreksi setiap prediksi yang telah mereka buat. Setelah itu siswa diberikan LKS untuk menentukan kalimat utama dari teks yang telah dibaca dan membahas jawabannya seperti pada siklus I. Ketika mengerjakan LKS pada siklus II, siswa lebih tenang dan berkonsentrasi mengerjakan tugasnya masing-masing jika dibandingkan dengan siklus I. Setelah selesai membahas LKS, siswa diberikan evaluasi akhir berupa pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang telah dibaca seperti pada siklus I. Tetapi sebelum siswa menjawab pertanyaan tersebut, guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dari pertanyaan agar siswa lebih mengerti dan berkonsentrasi untuk mengerjakannya. Setelah selesai, guru dan siswa membahas kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Pelaksanaan siklus II dirasakan adanya kekurangan seperti masih ada siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sikap dan perilaku siswa dalam kelompok menunjukkan adanya peningkatan. Siswa sudah mau mengemukakan pendapat. Dengan demikian kelompok tidak lagi hanya mengandalkan siswa yang dianggap pintar. Hal itu dikarenakan siswa diberikan tanggung jawab perorang untuk menentukan kalimat utama dari paragraf yang dibaca. Jadi setelah siswa melakukan diskusi kelompok, setiap siswa harus membacakan jawaban dari tugas yang diberikan kepadanya. Kelompok yang jawaban benarnya paling banyak mendapatkan hadiah. Setelah selesai dengan kegiatan kelompok, siswa diberikan teks yang akan dibaca dengan menggunakan metode *guided reading procedure*.

Setelah melaksanakan siklus pembelajaran dengan menggunakan metode *guided reading procedure*, terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan membaca melalui metode *guided reading procedure* siswa pada siklus II meningkat sebesar 80,52 ketika dibandingkan dengan pada saat tahap siklus I yang mendapat nilai rata-rata 51,82.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Guided Reading Procedure* (GRP) dalam pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri Sudirman II Makassar bahwa pada siklus I siswa belum melaksanakan keseluruhan tugas dengan baik seperti membaca tepat waktu, belum bisa memahami isi bacaan, dan belum bisa menentukan ide pokok/gagasan utama dalam bentuk cerita sesuai dari materi pembelajaran siswa. Pada siklus II siswa sudah menunjukkan perubahan dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I, siswa telah mengalami perubahan dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sehingga minat siswa dapat meningkat dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Setiap siklus penelitian terhadap kegiatan pembelajaran membaca dengan menerapkan Metode *Guided Reading Procedure* (GRP) telah meningkat pada kemampuan membaca siswa. Hal ini dimulai dari siklus I dengan nilai rata-rata 51,82, nilai rata-rata pada siklus II yaitu 80,52 dengan demikian nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditaman.
- Rahmi, Y. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative*. Padang. *Jurnal: Univesitas Negeri Padang*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.